

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka atau teori dengan temuan-temuan di lapangan. Dimana masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori yang sudah penulis bahas sebelumnya, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Maka dalam hal ini akan dibahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

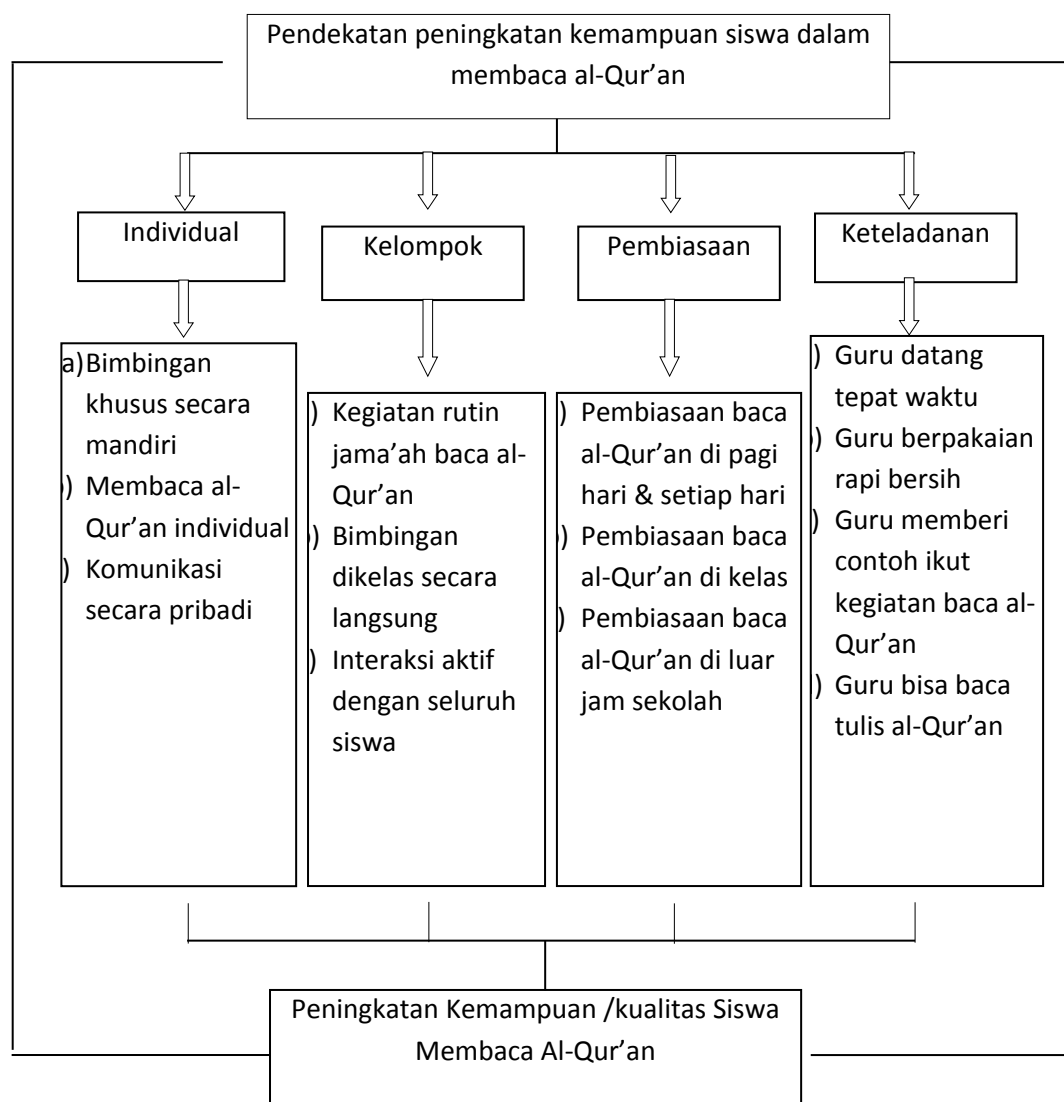
A. Pendekatan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di

MA At-Thohiriyah

Dari temuan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an adalah dengan menggunakan pendekatan secara individual, pendekatan secara klasikal/kelompok, pendekatan pembiasaan, dan keteladanan. Pendekatan adalah sudut pandang terhadap suatu proses kegiatan, jika dalam pembelajaran maka pendekatan merupakan bentuk sudut pandang kita terhadap sebuah proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode dengan

cakupan teoritis tertentu.

Berdasarkan penemuan penelitian tentang pendekatan yang diterapkan oleh madrasah dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut



Gambar 5.1 Pendekatan Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Pendekatan pembelajaran (*instruction*) ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain melakukan belajar. Jadi belajar tidak identik dengan belajar sebagaimana yang dipahami sebagian orang selama ini. Sebaliknya pembelajaran amat mirip kalau tidak persis dengan proses mengajar belajar dalam arti di satu sisi guru mengajarkan atau menyajikan materi sedangkan murid belajar atau menyerap materi tersebut dalam situasi interaksi edukatif.¹ Pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.² Berdasarkan gambar di atas, maka dapat peneliti jelaskan terkait dengan hasil temuan penelitian tentang pendekatan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Individual

Pendekatan individual adalah pengajaran yang ditujukan kepada sekelompok peserta didik atau kelas yang diselenggarakan sedemikian rupa dengan mengakui perbedaan perseorangan peserta didik sehingga pelajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara harmonis.³ Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung yang dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan masalah yang mungkin sedang dihadapi oleh anak didiknya.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 215

²Wina Sanjaya, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hal. 127

³Shaleh, *Pendidikan Agama...*, hal. 97

Pendekatan individual diterapkan agar guru dapat mengetahui dan memahami karakteristik masing-masing siswa seperti latar belakang perbedaan dari segi kecerdasan, minat, bakat kecenderungan, motivasi dan sebagainya.⁴ Tentunya juga akan mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sehingga akan lebih mudah bagi guru untuk memberikan bimbingan secara khusus dan bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan serta agar bimbingan yang dilakukan lebih mengena pada sasaran. Selain itu, dengan pendekatan individual akan menciptakan hubungan pribadi yang menyenangkan antara guru dan siswa sehingga dapat membawa dampak baik di dalam proses belajar siswa.

2. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok, dilakukan dengan cara guru menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, suasana belajar aktif perlu diciptakan melalui tanya jawab, diskusi, karya wisata ,proyek dan sosiodrama.⁵ Pendekatan kelompok dapat dilakukan dengan melalui program kegiatan yang bersifat jam'ah yang didalamnya misalkan ada kegiatan membaca al-Qur'an bersama-sama atau *khotmil Qur'an*.

Pendekatan kelompok ini diterapkan agar siswa dapat memiliki

⁴Abuddin Nata, *Pesrpektif Islam...*, hal. 153
⁵Abuddin Nata, *Pesrpektif Islam ...*, hal. 97

sikap sosial yang tinggi dengan cara bersosialisasi dengan orang lain ataupun berteman untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶ Melatih jiwa sosial siswa sangat penting agar dapat lebih mengurangi sikap keegoisan siswa terhadap orang lain, jika siswa memiliki sikap sosial yang tinggi maka ketika temannya mengalami kesulitan khususnya dalam membaca al-Qur'an, maka dia akan menjadi teman yang bisa memberikan pengajaran atau dapat membimbing temannya untuk belajar membaca al-Qur'an. Namun jika dia sendiri yang belum bisa membaca al-Qur'an maka dia akan meminta tolong kepada temannya tanpa harus malu untuk dapat mengajarnya agar bisa membaca al-Qur'an atau sekedar *sharing* ilmu al-Qur'an.

3. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan ini dimaksudkan agar seseorang memiliki kebiasaan berbuat hal-hal baik sesuai dengan ajaran Islam, misalkan kebiasaan membaca al-Qur'an. Menurut Edi Suardi yang dikutip Djamarah dan Zain menjelaskan bahwa "kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipiki lagi." Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran

⁶*Ibid.*, hal. 156

agamanya, baik secara individu maupun berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usai remaja dan dewasa.

Pendekatan pembiasaan adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan cara memberi peran terhadap lingkungan belajar (di sekolah maupun di luar sekolah) dalam membangun mental dan komunitas yang Islami sesuai dengan kesanggupan peserta didik dalam upayanya meningkatkan kemampuan dalam membaca al-Qur'an. Misalkan dengan melakukan hal sebagai berikut :

a. Mengembangkan program tahfidz.⁸

Pembiasaan agar gemar membaca al-Qur'an dikalangan siswa dapat menjadikan bentuk latihan bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an, apalagi dapat menghafalkan al-Qur'an serta hafal hukum bacaannya.

b. Mengadakan kegiatan atau aktifitas yang memaksa dan mengikat peserta didik untuk melaksanakannya.⁹

Kegiatan yang memaksa yang dimaksud adalah aturan yang dibuat

⁷Syaiful Bachri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar ...*, hal. 70

⁸Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1999), hal. 34.

⁹*Ibid.*, hal. 34

sekolah/madrasah untuk dipatuhi oleh siswa. Jika madrasah membuat aturan yang baik yang mendukung peningkatan kemampuan siswa membaca dan memahami al-Qur'an maka hal ini harus didukung semua pihak. Dengan mematuhi peraturan yang ditetapkan akan dapat membuat tujuan dari dibuatnya peraturan tersebut dapat dicapai meskipun harus ada hal yang bersifat paksaan.

Pendekatan pembiasaan diterapkan agar peserta didik terbiasa melakukan berbagai aktifitas yang direncanakan oleh lembaga sehingga dengan pembiasaan itu lama-lama akan terbentuk karakter yang baik yang akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Sesuatu kegiatan yang pertama kali dilakukan akan terasa berat, namun jika kegiatan tersebut sering dilakukan dan dibiasakan untuk selalu dilakukan maka akan terasa ringan dan sudah tidak merasa terbebani, begitu dalam membaca al-Qur'an, jika pertama kali dilakukan membaca akan merasa bacaan al-Qur'an itu sulit dibaca sehingga kurang lancar, namun jika dibiasakan membaca al-Qur'an setiap hari itu akan menjadi kebiasaan dan lebih memuat mengingat/hafal ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca sebab tidak ada perubahan ayat-ayat dalam al-Qur'an dari dulu hingga sekarang. Dan jika sudah terbiasa membaca maka akan membuat bacaan al-Qur'an lancar. Maka dari itu dalam membiasakan peserta didik menjalani rutinitas terutama dalam membaca al-Qur'an harus ada aturan

¹⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 174

yang mengikat. Aturan inilah yang sadar tidak sadar akan dapat mempengaruhi pola kehidupan mereka menjadi lebih baik.

4. Pendekatan Keteladanan

Keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi, pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlaq terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.¹¹ Rasulullah saw merupakan teladan yang baik bagi umat Islam, sebagaimana yang dinyatakan Allah SWT dalam al-Qur'an :

ةنسح ةوسأ هللا لوسر رى ف مك ن اك دقل.

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu” (Q.S Al-Ahzab : 21).*¹²

Pendekatan keteladanan adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan peranan figur personal sebagai perwujudan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an agar peserta didik dapat melihat langsung atau memperhatikan, merasakan, menyadari dan mencotoh untuk diamalkan sehari-hari.

Pendekatan keteladanan diterapkan agar peserta didik memiliki figur teladan yang bisa dicontoh dalam aktifitas yang baik dalam kehidupan

¹¹Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Kalam Mulia, 1994), hal. 181

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hal 595

sehari-hari sehingga merasa yakin bahwa aktifitas yang dijadikan contoh adalah benar dan merasa yakin untuk dikembangkan.¹³ Keteladanan sangat penting diperhatikan dalam proses pendidikan terutama bagi seorang guru yang mengajarkan pendidikan agama seperti guru ngaji, guru al-Qur'an dan juga guru-guru pada umumnya. Jika di sebuah sekolah atau madrasah terdapat guru yang memiliki kepribadian yang kurang baik maka respon dari siswa ketika akan belajar akan menurun semangatnya ketika yang mengajar adalah guru yang berkepribadian kurang baik tersebut. Namun jika guru memiliki kepribadian yang baik maka cenderung menjadi sosok yang selalu diperhatikan dan bahkan diikuti serta dituruti apapun yang diperintahkan dan nasehat-nasehat yang keluar dari guru tersebut akan senantiasa dipatuhi.

Berbagai pendekatan yang diterapkan dalam program dan pembelajaran al-Qur'an tersebut diatas merupakan salah satu rangkaian aktifitas yang menunjang kepada tercapainya tujuan pembelajaran terutama dalam pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan memahami ilmu tajwidnya. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan diharapkan mampu meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an siswa dan juga memahami ilmu tajwid, karena bacaan al-Qur'an bukan bacaan sembarangan, tapi merupakan kalam suci yang mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk menjadi sebuah pedoman hidup umat Islam. Maka

¹³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hal. 174

pendekatan pembelajaran al-Qur'an harus benar-benar diperhatikan agar dapat menciptakan keberhasilan pembelajaran yang berdampak pada kemampuan/kualitas siswa dalam membaca al-Qur'an.

Berbagai pendekatan pembelajaran khususnya al-Qur'an bisa diterapkan tergantung kesiapan guru. Kondisi kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran, karena guru sebagai panutan dan contoh bagi peserta didik dalam bersikap, berkata ataupun berbuat. Menurut Mahmud Yunus "guru tidak akan sukses mendidik siswanya, kecuali dia berakhlak mulia dan luhur"¹⁴ Maka sebagai guru yang baik, selain mengajarkan membaca al-Qur'an juga harus dapat menjadi teladan bagi siswa dalam hal kebaikan yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.

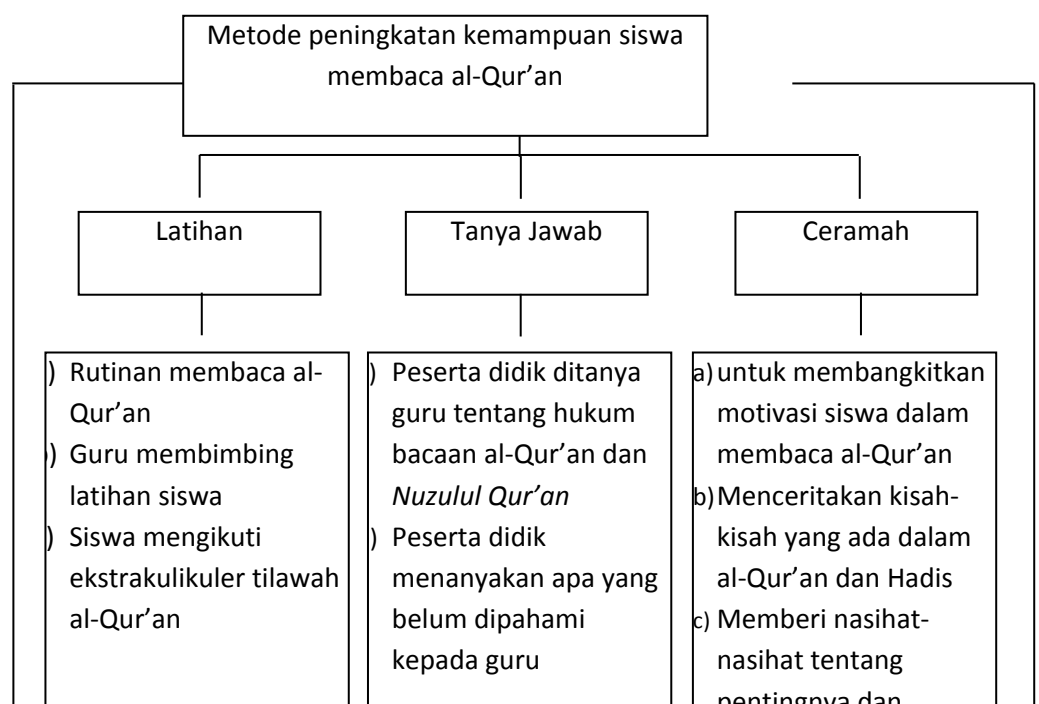
Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa/peserta didik diperlukan pendekatan yang sesuai dengan usia maupun karakter peserta didik, juga tergantung situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Dengan berbagai pendekatan tersebut akan memperoleh hasil yang baik tidak hanya dalam kemampuan membaca saja melainkan juga kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an yang dibaca.

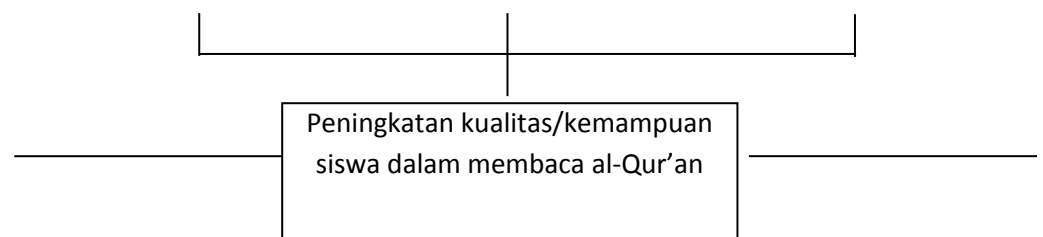
¹⁴Yunus, *Metodik Khusus...*, hal. 13

B. Metode peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA

At-Thohiriyah.

Berdasarkan temuan penelitian tentang metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut :





Gambar 5.2. Metode Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an
di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.¹⁵ Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seseorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Berdasarkan gambar di atas, maka dapat peneliti jelaskan terkait dengan hasil temuan penelitian tentang metode peningkatan kemampuan siswa

¹⁵Nana Sudjana , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 76

dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Metode Latihan

Metode latihan merupakan salah satu alat yang digunakan secara langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berlatih secara berulang-ulang. Metode latihan mengandung makna cara-cara dan alat-alat yang digunakan guru dalam kelas dengan cara mengulangi untuk mencapai sebuah target penilaian yang maksimal. Metode latihan adalah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap disiagakan.¹⁶ Peranan metode latihan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, karena siswamelaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Metode latihan diterapkan agar peserta didik dapat melatih kemampuan yang dimilikinya supaya dapat membuat peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an akan menjadi bisa, yang belum lancar dalam membaca akan menjadi lancar, dan yang belum hafal menjadi hafal. Semua dapat dilakukan dengan menggunakan metode latihan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan ...*, hal. 349

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Olehnya dalam penerapannya, guru dan siswa harus terlibat dalam aktivitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan pertanyaan yang ada.¹⁷ Metode tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan dari guru atau siswa dapat dilakukan saat dimulai pelajaran, pada saat pertengahan dan pada akhir pelajaran.¹⁸ Dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa.¹⁹

Tanya jawab adalah bentuk pembelajaran yang terjadi hubungan dua arah antar guru dan peserta didik yang diharapkan dapat

¹⁷ Yusuf, *Penggunaan Metode Yang Efektif dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Depdiknas, 2002), hal. 23

¹⁸M. Basyirudin usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 43

¹⁹Sudjana, *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 32

memunculkan karakter yang jujur, berani, tanggung jawab, keterbukaan dan semangat yang tinggi serta melatih komunikasi siswa. Melalui tanya jawab tentang ilmu tajwid juga dapat memberikan guru sebuah informasi mengenai pemahaman siswa-siswanya tentang ilmu tajwid.

3. Metode Ceramah

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari pendidik kepada peserta didik yang dapat dilakukan menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya. Hal ini dilakukan diawal sebagai pembuka dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan diakhir dalam hal menyimpulkan.²⁰ Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk : a) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah, b) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran, c) merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar, d) memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.dan e) sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-

²⁰Sagala, *Konsep dan Makna...*, hal. 203

prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.²¹

Metode ceramah yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an untuk memberikan wawasan tentang materi al-Qur'an, siraman rohani berisi nasehat-nasehat kehidupan, penguatan nilai-nilai ajaran al-Qur'an yang menjadi sebuah pelajaran hidup bagi siswa.

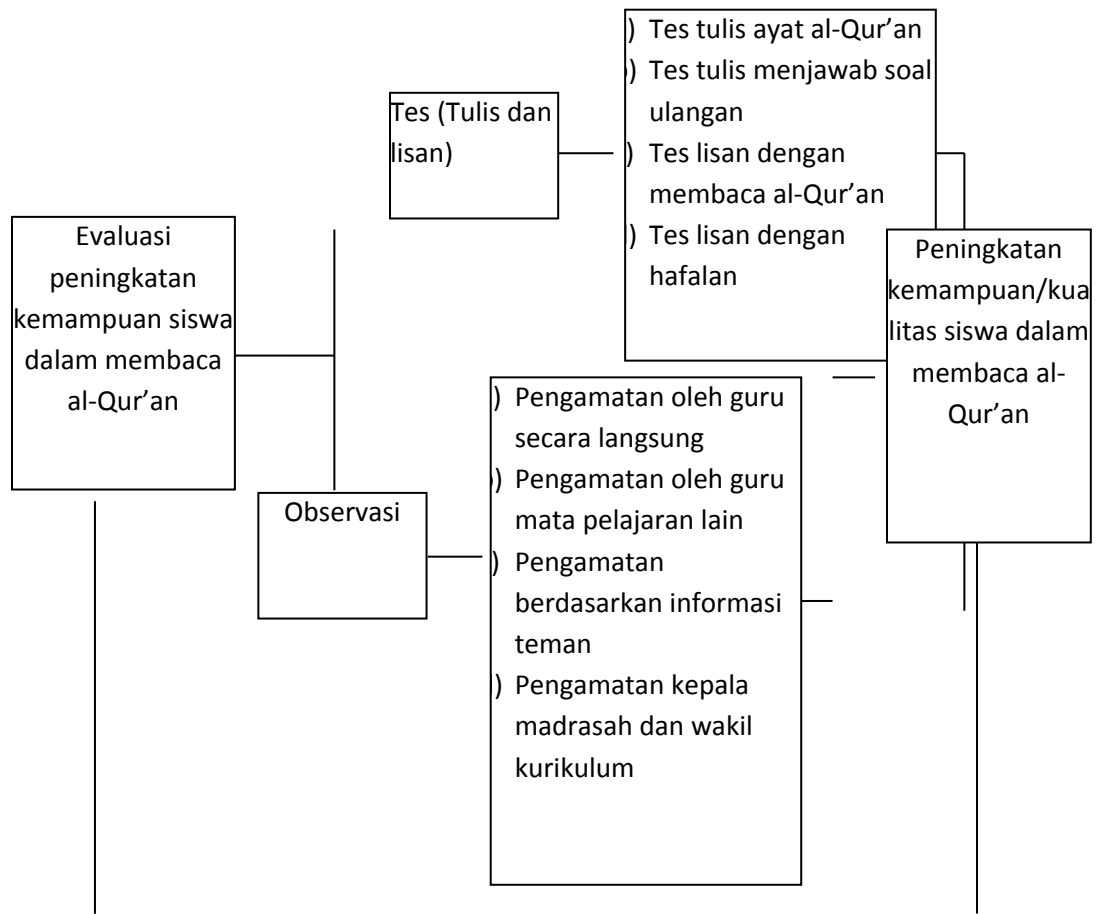
C. Evaluasi meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA

At-Thohiriyah

Berdasarkan temuan penelitian tentang evaluasi yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-

²¹Abdul Majid, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 138

Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut:



Gambar 5.3. Evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Evaluasi atau lebih umum disebut penilaian merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, posisinya setara dengan menetapkan tujuan dan melaksanakan proses belajar. Evaluasi adalah kegiatan untuk menentukan nilai suatu program, yang didalamnya ada unsur 'pembuatan keputusan

sehinggandung unsur subyektivitas, kegiatan yang sistematis untuk menentukan kebaikan dan kelemahan suatu program. Berdasarkan gambar di atas, maka dapat peneliti jelaskan terkait dengan hasil temuan penelitian tentang evaluasi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung adalah sebagai berikut :

1. Tes (tulisan, lisan, perbuatan) dibuat oleh guru yang harus diselesaikan peserta didik dengan cara menulis, lisan dilakukan dengan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan mengemukakan ide dan tes perbuatan dalam bentuk tugas maupun praktek fisik.²² Beberapa jenis tes ini dilakukan di awal, proses maupun akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi. Dengan melakukan tes ini pendidik dapat mengukur dan menilai tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya dalam mencapai suatu tujuan.

2. Non tes (Observasi atau pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam sikap spiritualnya maupun sosialnya untuk memberikan penilaian yang lebih valid.

²² Sunarti & Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2014), hal. 41

Dalam pembelajaran al-Qur'an mengevaluasi peserta didik memang harus dilakukan dengan cara memberikan tes secara langsung ataupun melakukan pengamatan untuk dapat mengetahui secara langsung kemampuan bacaan siswa. Hal ini dilakukan untuk dapat mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara lebih akurat.

Dalam pembelajaran al-Qur'an mengevaluasi peserta didik memang tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan bagaimana peserta didik dapat membaca dan mengamalkan al-Qur'an di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam buku panduan materi pendidikan dan Latihan Profesi Guru 2012 disebutkan ada beberapa teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru agama Islam : 1) tes (tulisan, lisan, perbuatan), 2) observasi atau pengamatan, 3) wawancara.²³

1. Tes tertulis / penilaian melalui tes

- a. Tes tertulis, yaitu tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan jawaban yang tertulis (tes obyektif dan tes uraian)
- b. Tes lisan, yaitu tes yang pelaksanaannya dilaksanakan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik
- c. Tes perbuatan, yaitu tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja (penilaiannya dilakukan mulai

²³*ibid.*, hal. 210-211

persiapan, pelaksanaan sampai hasilnya)

2. Teknik evaluasi melalui observasi atau pengamatan

Teknik evaluasi melalui observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukn pendidik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam kegiatan observasi ini disiapkan format pengamatan yang berisi perilaku yang akan dinilai dan batas waktu pengamatan.

3. Teknik evaluasi melalui wawancara.

Teknik wawancara mempunyai kesamaan arti, dengan tes lisan. Teknik wawancara ini dapat juga digunakan sebagai alat menelusuri kesukaran yang dialami peserta didik tanpa ada maksud untuk menilai²⁴

Beberapa jenis evaluasi tersebut diatas dapat diterapkan untuk mengukur dan menilai hasil tingkat perkembangan peseta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebenarnya masih ada penilaian yang bisa digunakan sesuai kurikulum 2013, yaitu penilaian jurnal yang berisi hasil pengamatan terhadap kelebihan dan kekurangan peserta didik. Juga ada penilaian antar teman yang dilakukan dengan meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur, inventory yang bisa dilakukan lewat angket.²⁵ Dengan teknik angket diharapkan informasi akan

²⁴Tim Dosen, *Materi Pendidikan...*, hal. 210.

diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung proses evaluasi dalam pembelajaran.